

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini peneliti membahas kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dalam hal akademik, praktis, dan sosial. Kesimpulan akan menunjukkan jawaban dari permasalahan dalam penelitian yang menjabarkan bentuk praktik retorika Tanboy Kun pada ketiga video mukbangnya di Youtube sebagai strategi komunikasi yang mampu mempengaruhi persepsi dan emosi penontonya, serta bagaimana kredibilitas Tanboy Kun sebagai figur konten mukbang makanan ekstrem tetap terjaga melalui cara penyampaian pesan. Saran akan disajikan berdasarkan signifikansi penelitian dari segi akademik, praktis, dan sosial.

5.1 Simpulan

Video mukbang Tanboy Kun tidak hanya menampilkan aktivitas makan semata, melainkan merupakan bentuk retorika klasik yang secara efektif memadukan *ethos*, *pathos*, dan *logos* dengan lima kanon retorika Aristoteles. Kelima kanon retorika menjadi fondasi penting dalam mendukung ketiga elemen tersebut, membuktikan bahwa keberhasilan Tanboy Kun dalam mempertahankan eksistensinya sebagai kreator mukbang dipengaruhi oleh kecakapan retorika yang dimilikinya. Dengan kata lain, video mukbang Tanboy Kun adalah contoh nyata bagaimana strategi komunikasi persuasif klasik masih sangat relevan dalam praktik komunikasi digital masa kini.

Dalam karir nya sebagai content creator mukbang, Tanboy Kun kerap kali mendapat kritik karena kebiasaannya mengonsumsi makanan dalam jumlah besar yang dikhawatirkan memberi dampak kurang baik bagi para penontonya. Sejalan dengan beberapa penelitian fenomena mukbang dari perspektif kesehatan yang menyoroti dampak negative dari mukbang. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian Strand & Gustafon (2020) yang menyatakan adanya penurunan kenikmatan yang dialami oleh penonton saat memakan makanan di kehidupan nyata ketika menonton mukbang. Namun, bukti tersebut berbanding terbalik dengan respon yang diberikan audiens pada kolom komentar video-video mukbang Tanboy Kun yang justru menunjukkan antusiasme dan apresiasi yang tinggi terhadap kontennya. Selain itu, antusias masyarakat juga didukung dengan data peningkatan signifikan pada jumlah penoton video Tanboy Kun selama 30 hari terakhir. Hal ini membuktikan Tanboy Kun berhasil dalam mempersuasi masyarakat melalui kemampuan retorika dalam konten-konten mukbangnya.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai retorika pada video mukbang Tanboy Kun di YouTube, dapat disimpulkan Tanboy Kun secara sadar maupun tidak sadar membangun citra dirinya sebagai content creator mukbang melalui pendekatan retorika klasik Aristoteles yakni *ethos*, *pathos*, dan *logos*, serta lima kanon retorika (*invention*, *arrangement*, *style*, *memory*, dan *delivery*). Melalui *ethos*, Tanboy Kun berhasil membangun kredibilitas dalam menampilkan dirinya sebagai sosok yang berpengalaman, konsisten, dan dekat dengan audiensnya. Kemudian *pathos*, Tanboy Kun mengaktifkan emosi audiens melalui ekspresi, penggunaan bahasa emosional, visualisasi makanan, serta efek-efek audio dan visual yang memikat. Penonton tidak hanya menjadi pengamat pasif, melainkan ikut terlibat secara emosional dalam setiap tantangan melalui respon dalam komentar. Sedangkan, *logos*, ia menyampaikan informasi secara runtut, rasional, dan meyakinkan, seperti jumlah makanan, perbandingan rasa, serta narasi pengalaman makan yang sistematis. Ini membuat pesan dalam kontennya terasa masuk akal dan mudah dicerna oleh audiens.

Di sisi lain, Korelasi antara lima kanon retorika dengan aspek *ethos*, *pathos*, dan *logos* memperlihatkan bahwa keberhasilan komunikasi Tanboy Kun dalam video mukbang bukan semata-mata karena konten makanan yang ekstrem atau unik, melainkan karena kemampuan retorikanya dalam merancang, menyusun, menyampaikan, dan mempertahankan pesan yang mampu memengaruhi emosi, logika, dan persepsi audiens secara berimbang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa video mukbang Tanboy Kun merupakan bentuk retorika, di mana setiap kontennya tidak hanya bertujuan untuk menghibur, tetapi juga mengomunikasikan pesan-pesan secara strategis dengan menggabungkan unsur kredibilitas, emosi, dan logika secara seimbang.

5.2 Saran

Melalui hasil penelitian, berikut beberapa saran yang penulis sajikan berdasarkan signifikansi penelitian dari segi akademik, praktis, dan sosial.

5.2.1 Saran Akademik

Penelitian ini menunjukkan bahwa teori komunikasi klasik seperti retorika Aristoteles tetap relevan di era digital. Mahasiswa diharapkan dapat memahami dan menerapkan teori ini dalam menganalisis berbagai bentuk komunikasi kontemporer, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap pesan-pesan media yang dikonsumsi setiap hari.

5.2.2 Saran Praktis

Penerapan prinsip retorika klasik dapat menjadi strategi yang efektif untuk membangun citra diri, menyampaikan pesan yang menarik, dan menjalin kedekatan emosional dengan audiens. Kreator seperti Tanboy Kun menunjukkan bahwa perpaduan antara *ethos*, *pathos*, dan *logos* yang dikemas dalam lima kanon retorika mampu menciptakan konten yang komunikatif dan berdaya tarik tinggi.

5.2.3 Saran Sosial

Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk kajian retorika digital yang lebih luas. Peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi aspek retorika visual, performativitas, atau membandingkan strategi retorik antar content creator di berbagai platform media sosial. Kajian retorika dalam konten mukbang juga bisa diperluas dengan pendekatan sosiologis, psikologis, atau semiotik.